

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang paling urgen dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena tanpa pendidikan yang bermutu maka mustahil kualitas bangsa Indonesia akan bisa sejajar dengan negara-negara maju. Konsekuensi logisnya realisasi pendidikan harus lebih terarah dan terpadu serta didukung oleh berbagai pihak yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya yang tentunya bersinergi dengan dinamika lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Di negara kita tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersirat bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Secara umum yang dimaksud dengan pembudayaan adalah proses pengembangan nilai, norma dan moral dalam diri individu melalui proses

perlibatan peserta didik dalam proses pendidikan yang merupakan bagian integral dari proses kebudayaan bangsa Indonesia.

Dikatakan di atas bahwa pendidikan itu merupakan proses pengembangan nilai, norma dan moral peserta didik yang berlangsung terus menerus. Dalam hal ini pendidikan nilai juga merupakan salah satu bagian dari tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan nilai mencakup substansi dan proses pengembangan nilai seperti contohnya cinta tanah air, hormat pada para pahlawan, demokratis dan lain sebagainya yang sengaja dikemas untuk melahirkan individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik, rela berkorban untuk bangsa dan negara. Warga negara yang cerdas dan baik dapat pula diartikan sebagai warga negara yang mampu mengembangkan pengetahuan dan pengertian, nilai-nilai dan sikap, dan keterampilan psikomotorik.

Berikut dibawah ini adalah penjelasan paradigma dasar pembelajaran nilai yang berpijak pada kerangka teori perkembangan nilai-moral dan merujuk pada upaya pencapaian semua aspek yang terkandung dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Udin S. Winataputra dan Dasim Budimansyah 2007: 177).

1. Misi utama pembelajaran nilai adalah meningkatkan kualitas penguasaan (pemahaman, penghayatan dan pengamalan) individu terhadap suatu nilai sebagai bagian yang melekat dari karakteristik pribadinya.
2. Ukuran kualitas penguasaan nilai adalah tingkat perkembangan nilai heteronomis melalui proses internalisasi dan personalisasi.
3. Proses pembelajaran nilai pada dasarnya merupakan proses fasilitasi dialogis antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mewujudkan isi

dan metodologi kurikulum.

4. Lingkungan sosial-kultural yang berkualitas, dalam pengertian merangsang individu untuk meningkatkan kualitas penguasaan nilainya sangat diperlukan untuk memfasilitasi peningkatan tingkat perkembangan nilai dalam diri masing-masing individu.
5. Model generik pembelajaran nilai bersifat holistik, terkait sosial-kultural, fasilitatif-dialogis, dan berorientasi pada peningkatan tahap perkembangan individu.
6. Guru dapat berperan secara dinamis sebagai mitra dialog, teladan, penggali nilai, penopang kajian, pengembang nilai, transformator nilai, penguat, dan pengelola pembelajaran nilai yang efektif.

Lebih lanjut kita dapat melihat bahwa pada Tujuan Pendidikan Nasional sarat akan nilai, yakni : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk nilai aqidah keberagamaan, berakhlak mulia sebagai bentuk nilai sosial-kultural, keberagaman, sehat sebagai bentuk nilai fisik dan rohaniah, berilmu sebagai bentuk nilai kecerdasan substansif, cakap sebagai bentuk nilai kecerdasan operasional, kreatif sebagai bentuk nilai kecerdasan inovatif, mandiri sebagai bentuk nilai personal-sosial, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagai nilai personal sosial-politik.

Jika kita kembali melihat kepada Tujuan Pendidikan Nasional, bahwasannya pengembangan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan

menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebenarnya merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan seperti pada penjelasan pasal 37 ayat (1) “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Secara implisit dapat kita lihat bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai misi mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang merupakan bagian dari pendidikan nilai seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Visi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kedepan menurut (Cogan, et al., 1997; Somantri, 2001). Sebagaimana dikutip oleh I Wayan Sukadi (2006: 172). adalah :

"Menjadi program pendidikan sekolah yang terintegrasi dalam rangka melahirkan warga negara yang berkecerdasan ganda, demokratis, berbudi pekerti luhur, bermoral tinggi dan mandiri, bertanggung jawab, terampil dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik tingkat lokal, nasional dan global dengan tetap berlandaskan kepada nilai-nilai dan ketentuan-ketentuan dalam Pancasila dan UUD 1945".

PKn pada dasarnya membangun kesadaran nilai-nilai moral para siswa untuk dapat berkembang menjadi berkepribadian Indonesia yang bebas dan mandiri dengan tetap berbasis kepada nilai-nilai Pancasila. (I Wayan Sukadi, 2006: 172). Pendidikan Nilai juga diharapkan dapat memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang sadar akan tanggung jawabnya dan berpartisipasi aktif kepada kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena PKn itu sendiri berbasis nilai, maka tidak semata-mata menggunakan pendekatan konseptual keilmuan, melainkan juga haruslah bersumber dari dan

dapat mengembangkan nilai-nilai dan norma hidup di masyarakat.

Di Indonesia wacana pendidikan nilai secara kurikuler terintegrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana kita ketahui bahwa esensi dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah Pendidikan Nilai. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang diantaranya adalah nilai keberagaman, kebangsaan, cinta tanah air, kecerdasan, demokrasi dan lain sebagainya merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Yaitu warga negara yang bisa beradaptasi ketika di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara serta lingkungan global.

Nilai-nilai Kewarganegaraan bagi peserta didik yang notabene sedang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dikembangkan dalam berbagai macam atau salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam rangka pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan, karena di dalam kehidupan berorganisasi para peserta didik tidak akan pernah lepas dari nilai-nilai organisasi yang menjadi asumsi dasar bersama dalam rangka menjalankan roda organisasi tersebut. Pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan oleh siswa dalam kehidupan berorganisasi di sekolah merupakan hal positif guna membentuk warga negara yang cerdas dan baik serta bertanggung jawab seperti yang diharapkan oleh Tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan nilai yang bertujuan untuk menyentuh ranah afektif siswa “kemampuan siswa untuk membina sikap melalui keterampilan menyerap suatu nilai secara mantap (belief) dan rasional/kemahiran mengklarifikasi nilai secara

rasional (reasoning)”, A Kosasih Djahiri (1985: 9) tidak mungkin bisa dilaksanakan hanya didalam kelas saja melainkan harus dilaksanakan diluar kelas yang salah satunya adalah melalui pendidikan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan pendidikan ekstrakurikuler yang selanjutnya oleh penulis akan disebut sebagai kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu wadah atau sarana yang paling tepat dalam upaya pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang akan penulis lakukan berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Berorganisasi Di Sekolah”. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik terhadap siswa pengurus dan anggota OSIS, PRAMUKA dan PMR di SMA Negeri 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana kita ketahui bahwa pendidikan bukan hanya menekankan kepada transfer ilmu saja maka kiranya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dirasakan sangat penting dalam rangka menumbuhkan sikap semangat dan kreatif yang nantinya akan menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa, serta membantu mengembangkan karakter yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa dengan tetap mengacu kepada nilai luhur bangsa Indonesia. Demikian halnya dengan pendidikan nilai yang semata-mata bukan hanya melakukan transfer ilmu saja dan tidak hanya melakukan kegiatan belajar didalam kelas saja. Pendidikan Nilai akan sangat terasa manfaatnya bila dipertautkan dengan

kehidupan luar kelas sebagaimana dikemukakan A Kosasi Djahiri (1985: 21), yang salah satunya adalah melalui kegiatan organisasi di sekolah.

Secara umum masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimanakah Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Berorganisasi Di Sekolah”. Untuk mempermudah langkah penelitian selanjutnya, maka masalah pokok yang sudah dirumuskan tadi akan peneliti uraikan lagi menjadi sub-sub rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan berorganisasi siswa di sekolah khususnya dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR?
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR?
3. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR dalam kaitannya dengan pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan?
4. Bagaimana meningkatkan peran organisasi di sekolah dalam upaya pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai “Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Berorganisasi Di Sekolah”. Dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR di SMAN I Cibadak Kabupaten Sukabumi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan berorganisasi siswa di sekolah khususnya dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR.
3. Untuk menganalisis bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR dalam kaitannya dengan pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan.
4. Untuk menganalisis bagaimana meningkatkan peran organisasi di sekolah dalam upaya pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan tentang Nilai-Nilai Kewarganegaraan yang dapat dikembangkan khususnya dalam kegiatan berorganisasi di sekolah dan dapat digunakan sebagai kajian pengembangan belajar siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR.

b. Kegunaan Praktis

Sebuah teori tidak akan banyak bermakna apabila tidak diikuti oleh aplikasinya di lapangan, secara praktis penelitian ini diharapkan:

- 1) Bagi siswa, khususnya pelaku aktif organisasi di sekolah diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan motivasi mengenai urgensi pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah, terlebih bagi siswa lain pada umumnya.
- 2) Bagi guru, khususnya Guru PKn dan Guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau barometer dalam pengembangan, motivasi aktivitas siswa dalam kegiatan berorganisasi di sekolah.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui dan memahami bagaimana pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dikaitkan dengan kegiatan berorganisasi di OSIS, Pramuka dan PMR di sekolah.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

- Nilai (value = Valere) adalah kualifikasi harga atau isi pesan yang dibawakan atau tersurat atau tersirat dalam norma dan melekat pada seluruh instrumental input manusia. A Kosasih Djahiri (2006: 6).

- Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Numan Somantri (2001: 299).
- Nilai-nilai Kewarganegaraan dengan merujuk kepada Tujuan Pendidikan Nasional yang sangat sarat akan nilai, dapat diuraikan sebagai berikut : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai keberagamaan, berakhlak mulia sebagai bentuk nilai sosial-kultural keberagaman, sehat sebagai bentuk nilai fisik dan rohaniah, berilmu sebagai bentuk nilai kecerdasan substansif, cakap sebagai bentuk nilai kecerdasan operasional, kreatif sebagai bentuk nilai inovatif, mandiri sebagai bentuk nilai personal-sosial, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagai nilai personal-politik. Udin S Winataputra dan Dasim Budimansyah (2007: 178).
- Visi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kedepan adalah menjadi program pendidikan sekolah yang terintegrasi dalam rangka melahirkan warga negara yang berkecerasan ganda, demokrastis, berbudi pekerti luhur, bermoral tinggi dan mandiri, bertanggung jawab, terampil dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia baik tingkat lokal, nasional dan global dengan tetap

berlandaskan kepada nilai-nilai dan ketentuan-ketentuan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Cogan, et al., 1997; Somantri, 2001). Sebagaimana dikutip oleh I Wayan Sukadi (2006: 172).

- Pengajaran Nilai/Moral dalam PKn menghendaki lahirnya generasi muda yang memiliki sejumlah bekal sistem nilai baku yang positif sebagai landasan dan barometer kehidupan, dan lebih jauh lagi sebagai generasi pelurus dan pembaharu nilai/moral menuju nilai dan moral yang diinginkan; yaitu nilai dan moral Pancasila. A Kosasih Djahiri (1985: 21).
- Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Stephen Robbins yang dikutip oleh Achmad Sobirin (2007: 5).
- Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran (intrakurikuler) dan pada waktu libur sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992).
- Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai pengembangan materi mata pelajaran (kokurikuler) dan kegiatan ektramural adalah kegiatan peserta didik yang dilakukan untuk

pengembangan diri didalam maupun diluar halaman sekolah, seperti lapangan, di museum, di pasar, di hutan, di sungai, di gunung, di laut, dan tempat lainnya. Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam kegiatan peningkatan imtaq, kewarganegaraan dan budi pekerti (2006: 28).

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kegiatan berorganisasi siswa di sekolah khususnya dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
 - a. Bentuk kegiatan apa saja yang biasa dilakukan dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
 - b. Bagaimana bentuk bangunan dan tata ruang yang khusus dipergunakan untuk kegiatan OSIS, Pramuka Atau PMR? Apakah cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar diluar kelas/kegiatan ekstrakurikuler?
 - c. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
 - d. Bagaimana visi dan misi OSIS, Pramuka dan PMR?
 - e. Apakah AD/ART Organisasi siswa sudah memenuhi standar pedoman teknis pembinaan kesiswaan?
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
 - a. Bagaimana mengembangkan sikap ketakwaan (nilai aqidah keberagaman) dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR?

- b. Bagaimana mengembangkan sikap berakhlak mulia (nilai sosial-kultural keberagaman) dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- c. Bagaimana mengembangkan sikap Sehat (nilai kesehatan fisik maupun rohani) dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- d. Bagaimana mengembangkan sikap siswa yang berilmu, cakap, kreatif dan terampil (nilai kecerdasan substansif, operasional, inovatif, dan keahlian) dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- e. Bagaimana mengembangkan sikap mandiri (nilai personal-sosial) dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- f. Bagaimana mengembangkan sikap demokratis, bertanggung jawab dan partisipatif (nilai personal-sosial-politik) dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR)?
- g. Bagaimana mengembangkan sikap patriotisme (nilai kebangsaan serta persatuan dan kesatuan) dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- h. Bagaimana mengembangkan sikap berkeadilan dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- i. Bagaimana mengembangkan sikap bermusyawarah untuk mufakat dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- j. Bagaimana mengembangkan sikap tolong menolong dan toleransi dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR?
- k. Bagaimana cara siswa memandang organisasi? Apakah sebagai mesin (alat untuk mengantarkan kepada tujuan), pusat berpikir (tempat untuk mengolah informasi, tempat berlangsungnya proses pembelajaran), atau

sebagai tempat berbudaya (tempat berkumpulnya keyakinan, tata nilai dan asumsi bersama).

- l. Bagaimana cara berpakaian atau tampilan dari luar siswa yang aktif dalam organisasi? Apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah dan mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam kewarganegaraan?.
 - m. Bagaimana cara menyapa dan berkomunikasi antara siswa pengurus? Apakah mencerminkan adanya penerapan nilai-nilai kewarganegaraan?
 - n. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam OSIS, Pramuka atau PMR?
3. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan?
- a. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keimanan dan ketaqwaan (nilai aqidah keberagamaan)?
 - b. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap berakhlak mulia (nilai sosial-kultural keberagaman)?
 - c. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap Sehat (nilai kesehatan fisik maupun rohani)?
 - d. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap siswa yang berilmu, cakap, kreatif dan terampil (nilai kecerdasan substantif, operasional, inovatif, dan keahlian)?

- e. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap mandiri (nilai personal-sosial)?
- f. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap demokratis, bertanggung jawab dan partisipatif (nilai personal-sosial-politik)?
- g. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap patriotisme (nilai kebangsaan serta persatuan dan kesatuan)?
- h. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan nilai keadilan?
- i. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap senantiasa bermusyawarah untuk mufakat?
- j. Bagaimana masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka atau PMR dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap tolong menolong dan toleransi?
- k. Bagaimana kendala umum yang dihadapi OSIS, Pramuka dan PMR dalam pelaksanaan program kerja?
- l. Bagaimana cara siswa pengurus OSIS, Pramuka atau PMR dalam memecahkan masalah yang ada dalam organisasi?

- m. Apa saja kebiasaan-kebiasaan siswa pengurus organisasi ketika sedang melaksanakan kegiatan organisasi?
- n. Bagaimana upaya yang dilakukan berkenaan dengan masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan?
4. Bagaimana meningkatkan peran organisasi di sekolah dalam upaya pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan?
- Bagaimana meningkatkan peran OSIS, Pramuka atau PMR dalam upaya pengembangan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan? (nilai keberagamaan, keberagaman, kesehatan, kecerdasan, mandiri, partisipatif, tanggung jawab, demokratis, patriotisme, musyawarah, toleransi dan tolong menolong).
 - Bagaimana siswa menjalankan perannya dalam organisasi? Apakah peran yang diduduki masing-masing pengurus (jabatan dalam organisasi) dapat berjalan sesuai tugasnya?
 - Bagaimana meningkatkan kerjasama dan koordinasi dalam OSIS, Pramuka atau PMR? Apakah sudah harmonis : menghubungkan, menyatupadukan, dan meyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain.
 - Bagaimana meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan OSIS, Pramuka atau PMR?
 - Bagaimana prestasi yang pernah dicapai oleh OSIS, Pramuka atau PMR?

- f. Bagaimana bentuk penghargaan dan bentuk hukuman yang diberikan kepada anggota dalam rangka meningkatkan peran organisasi?
- g. Nilai-nilai yang bagaimana yang menjadi dasar dalam peningkatan peran organisasi atau pengembangan organisasi?

G. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bodgan dan Tylor sebagai mana dikutip S. Margono (1996: 36) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa: kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jadi dalam penelitian ini data tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik sebagai berikut :

- a. Studi Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1993: 202).
- b. Wawancara menurut Moleong (1988: 183) adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Siswa kelas X dan XI Pengurus dan anggota Osis, Pramuka dan PMR di SMA Negeri 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi. Dan melakukan wawancara kepada masing-masing Pembina Organisasi tersebut guna menambah kelengkapan data yang diperlukan.

- c. Observasi menurut Husaini Usman & Purnomo (2000: 54) mengatakan bahwa:

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri I Cibadak Kabupaten Sukabumi

Adapun yang menjadi sasaran penelitian atau subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI pengurus inti dan anggota kegiatan organisasi ekstrakurikuler OSIS, Pramuka dan PMR SMAN I Cibadak. Dan dilengkapi dengan perolehan data hasil wawancara dengan Guru Pembina kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR SMAN I Cibadak Kabupaten Sukabumi.